

**PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA LANTING  
DI LEMAH DUWUR, KECAMATAN KUWARASAN, KABUPATEN KEBUMEN**

*Danang Faizal Furqon*

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

[danangf38@gmail.com](mailto:danangf38@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha lanting di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen dengan jumlah 69 pengusaha. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting ( $t_{hitung} = 2,481 > t_{tabel} = 1,995$ ; sig =  $0,016 < 0,05$ ; dan  $\beta = 0,076$ ) (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting ( $t_{hitung} = 4,818 > t_{tabel} = 1,995$ ; sig =  $0,000 < 0,05$ ; dan  $\beta = 457888,948$ ); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting ( $t_{hitung} = 3,814 > t_{tabel} = 1,995$ ; sig =  $0,000 < 0,05$ ; dan  $\beta = 240644,182$ ); dan (4) terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting (nilai  $F_{hitung} = 35,574 > F_{tabel} = 2,74$ ; sig =  $0,000 < 0,05$ ; dan  $R^2$  sebesar 62,1%).

**Kata kunci:** Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan, Pendapatan

**THE EFFECT OF BUSINESS CAPITAL, LENGTH OF BUSINESS, AND ATTITUDE  
OF ENTREPRENEURSHIP TOWARDS INCOME OF BUSINESSMEN LANTING IN  
LEMAH DUWUR, DISTRICT KUWARASAN, REGENCY KEBUMEN**

**Abstract:** This study aims to determine the effect of business capital, long business, and entrepreneurial attitudes together to the income of businessmen lanting. This type of research is *ex post facto* research. Population in this research is all entrepreneurs lanting in District Kuwarasan, Kebumen regency with number 69 entrepreneur. Data were collected with questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis technique using multiple regression. The result of the research shows that: (1) there is positive and significant influence of business capital to earnings of lanting businessmen ( $t_{hitung} = 2,481 > t_{tabel} = 1,995$ ; sig =  $0,016 < 0,05$  and  $\beta = 0,076$ ) (2) there is positive and significant influence business to ltd businessman's income ( $t = 4.818 > t_{tabel} = 1,995$ ; sig =  $0,000 < 0,05$ ; and  $\beta = 457888,948$ ); (3) there is a positive and significant influence on entrepreneurship attitude to earnings of lanting entrepreneurs ( $t_{hitung} = 3,814 > t_{tabel} = 1,995$ ; sig =  $0,000 < 0,05$ ; and  $\beta = 240644,182$ ); and (4) there is significant influence of venture capital, length of business, and entrepreneurship attitude together to earnings of entrepreneur lanting ( $F_{count} = 35,574 > F_{tabel} = 2,74$ ; sig =  $0,000 < 0,05$  and  $R^2$  is 62,1%).

**Keywords:** Business Capital, Business Length, Entrepreneurship Attitude, Income of Businessman

## PENDAHULUAN

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup. Alasan itulah yang mendorong usaha kecil menengah perlu dikembangkan. Salah satu industri kecil yang sedang dikembangkan oleh pemerintah adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tak dapat lepas perannya dalam membangun perekonomian nasional. UMKM yang berada di masyarakat antara lain industri rumah tangga. Industri ini diharapkan mampu mendukung perluasan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya membuat perkembangan yang lebih baik dalam segi sosial ekonomi.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh Undang-Undang No 20 tahun 2008. Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Kriteria UMKM, peluang usaha mikro memiliki aset maksimal Rp 50 juta, dengan omset maksimal Rp300 juta/tahun. Peluang usaha kecil memiliki aset >Rp50 juta-Rp500 juta dengan omset >Rp300 juta-Rp2,5 M/tahun. Peluang usaha menengah memiliki aset >Rp500 juta-Rp 10 M dengan omset >Rp2,5 M-Rp50 M/tahun.

Sedikitnya ada dua definisi usaha berskala kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Undang-Undang No. 9 Tentang Usaha Kecil tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp200 juta (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berikutnya didefinisikan oleh (BPS) Indonesia. BPS mendeskripsikan besar-kecilnya suatu industri berdasarkan jumlah pekerjaannya. UKM mempunyai peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka, mengingat UKM merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dengan daya beli yang rendah.

Usaha kecil (UK) di Indonesia memang terbukti peranannya didalam perekonomian nasional, terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non-migas. Namun demikian, perkembangan UK hingga saat ini berjalan sangat lamban. Salah satu penyebab kurang berhasilnya program pengembangan atau pembinaan UK di Indonesia dalam memperbaiki kondisi atau kinerja kelompok UK, dari posisi yang lemah dan tradisional ke posisi yang kuat dan modern adalah tekanan orientasi program kebijakan pemerintah lebih terletak pada “aspek sosial” dari pada “aspek ekonomi atau bisnis”. Selama ini usaha pengembang kegiatan ekonomi skala kecil umumnya padat karya dan dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran dan kesenjangan (Anoraga, 2011: 56).

Menurut Widodo (2008) UMKM sebagai sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal, namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan

pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyarto (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. Walaupun pendapatan yang diperoleh pada usaha di sektor informal tidak terlalu besar tetapi usaha di sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munkner dan Walter (2008: 129) yang mengatakan bahwa sektor informal merupakan sumber pendapatan yang utama bagi penduduk miskin. Hal ini karena sektor informal mudah dimasuki oleh penduduk miskin dan tidak memerlukan persyaratan formal.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kebumen yang banyak terdapat industri kecil yang tergolong UMKM. Gambaran jumlah industri kecil lanting di Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Industri Kecil Lanting Kabupaten Kebumen**

No	Kecamatan	Jumlah Industri Kecil
1.	Adimulyo	35
2.	Bonorowo	5
3.	Buayan	92
4.	Gombong	2
5.	Karanganyar	9
6.	Kutowinangun	4
7.	Kuwarasan	135
8.	Mirit	3
9.	Petanahan	1
10.	Prembun	3
11.	Rowokele	1
12.	Sempor	2
Jumlah		292

Sumber Data: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa industri kecil lanting yang paling banyak berada di Kabupaten Kebumen salah satunya sebagai berada di Kecamatan Kuwarasan yakni sebanyak 135 industri lanting. Oleh karena itu, peneliti mengambil objek penelitian di Kecamatan Kuwarasan. Adapun jumlah pengusaha lanting yang ada di Kecamatan Kuwarasan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Industri Kecil Lanting Kecamatan Kuwarasan**

No	Desa	Jumlah Industri Kecil
1.	Ori	2
2.	Pondok Gebangsari	1
3.	Gumawang	2
4.	Madureso	34
5.	Tambaksari	1
6.	Banjareja	1
7.	Kalipurwo	3
8.	Harjodowo	19
9.	Kuwarasan	3
10.	Lemahduwur	69
Jumlah		135

Sumber Data: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen 2016

Pada Tabel 2 menunjukkan daftar industri kecil lanting yang dijadikan sebagai pusat jajanan lanting. Tepatnya di Desa Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan. Desa yang namanya berarti lemah (tanah) duwur (tinggi) itu merupakan sentra perajin lanting. Masyarakat mengakui asal muasal lanting dari Lemah Duwur. Sejak nenek moyang, pembuatan lanting sudah berlangsung di desa tersebut. Hingga kemudian secara turun-temurun berlanjut sampai sekarang. Kini perajinnya merambah ke desa sekitarnya. Saat ini, industri kecil lanting terus berkembang dan tersebar di sejumlah kecamatan. Sebagai makanan khas yang sudah ada sejak nenek moyang tersebut menjadikan lanting selain sebagai makanan khas juga dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian yang bagus bagi daerah sekitar. Usaha lanting tersebut membawa dampak yang positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Riyanto (2010: 18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2009).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2009). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Yuyus Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Menurut Edward De Bono dalam bukunya berjudul *Serious Creativity* bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola *assets* utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Namun dalam perkembangan UMKM di Desa Lemaduwur tidak dapat dilepaskan dari kendala yang dihadapi. Realita menunjukkan masih rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha kecil lanting Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen masih banyak dijumpai. Menurut data statistik tahun 2016 rata-rata pendapatan tenaga kerja pada usaha kecil Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen kurang dari Rp40.000,00 per hari atau kurang dari Rp1.200.000,00 perbulan. Sehingga dapat dipastikan bahwa pendapatan mereka jauh di bawah upah minimum Kabupaten Kebumen yang ditetapkan oleh pemerintah yakni Rp1.324.600,00 per bulan untuk tahun 2017.

Dalam Laporan Akhir Tahun Penyusunan Dinas Koperasi dan UMKM 2016 disebutkan bahwa masalah yang dihadapi pada industri kecil yang ada di Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen bersifat sama yakni terkait dengan permodalan. Strategi permodalan yang dilakukan yaitu modal awal berasal dari modal sendiri dan keuntungan dari penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional, meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan, demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian pada beberapa anggota UMK mengatakan bahwa yang menjadi penghambat sulitnya mengembangkan usaha adalah kesalahan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha sehingga sering terjadi kekurangan modal usaha dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola (manajemen) untuk menjalankan usaha sangat kurang sehingga tidak banyak UMKM lanting yang tahan lama berdirinya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2017 menunjukkan bahwa pelaku UMKM lanting kurang memiliki sikap positif dan semangat yang kurang berkembang. Ditunjukkan dari kepercayaan diri pelaku UMKM nampak masih setengah-setengah, kurang berani dalam mengambil resiko dan membuat gebrakan dan inovasi baru, juga kurangnya orientasi pada masa depan. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan serius yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap

Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha lanting di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen dengan jumlah 69 pengusaha. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.00 for Windows.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Modal Usaha	0,076	2,481	0,016	Signifikan
Lama Usaha	457888,948	4,818	0,000	Signifikan
Sikap Kewirausahaan	240644,182	3,814	0,000	Signifikan
Konstanta = -12900519,698				
$R^2 = 0,621$				
F hitung = 35,574				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji t (secara parsial)

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

#### a. Modal Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel modal usaha diperoleh nilai t hitung sebesar 2,481 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,016, karena t hitung > t tabel (2,481>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,016<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,076 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen” **terbukti**.

#### b. Lama Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel lama usaha diperoleh nilai t hitung sebesar 4,818 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel (4,818>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 457888,948 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen” **terbukti**.

#### c. Sikap Kewirausahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel sikap kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,814 dan t tabel 1,995 (df=68) dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel (3,814>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikan sebesar 240644,182; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen” **terbukti**.

## 2. Uji F

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 35,574 dan F tabel sebesar 2,74 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung > F tabel (35,574>2,74) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen” **terbukti**.

## 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Hasil uji R<sup>2</sup> pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha dipengaruhi oleh variabel modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan sebesar 62,1%, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (2,481>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,016<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,076.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (4,818>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 457888,948.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (3,814>1,995), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 240644,182.
4. Terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel (35,574>2,74) dan nilai signifikansi 0,000<0,05. Hasil uji R<sup>2</sup> pada penelitian ini diperoleh nilai 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha dipengaruhi oleh variabel modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan sebesar 62,1%, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan modal usaha, pengusaha lanting disarankan untuk melakukan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi lanting dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting. Pengusaha lanting juga disarankan untuk aktif mengikuti seminar motivasi dan seminar dalam meningkatkan kemampuan mereka khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, pembukuan, pengelolaan modal, dan pemasaran dalam menentukan dan memperluas pangsa pasar, sehingga di masa mendatang usaha yang selama ini telah dijalankan dapat lebih berkembang dan maju, serta dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting.
2. Terkait dengan faktor lama usaha, para pengusaha lanting disarankan untuk selalu tekun dalam menjalankan usaha lanting agar dapat mengasah kemampuan profesionalnya dalam berwiraswasta, dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, keterampilan berdagang makin bertambah, dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.
3. Pengusaha lanting disarankan untuk mengoptimalkan sikap kewirausahaan menjadi lebih positif terhadap usaha yang mereka jalani, dengan cara: selalu optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, mampu memimpin serta menerima kritik dan saran, berupaya melakukan inovasi dan kreasi dalam memproduksi lanting, dan memiliki pandangan ke depan untuk terus maju.
4. Terkait dengan pendapatan produsen lanting sebaiknya meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan pemasok bahan baku sehingga keberlangsungan produksi lanting dapat lebih terjamin dan tidak mengalami keterlambatan jika pesanan pelanggan meningkat. Selain itu, para produsen lebih meningkatkan kegiatan promosi produk agar industri lanting dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat bersaing dengan industri sejenis dari daerah lain. Serta mempertahankan ciri khas, cita rasa produk dan meningkatkan kualitas produk. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha lanting.
5. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha, misalnya: kompetensi wirausaha dan jam kerja. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti pendapatan pengusaha, misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap pengusaha lanting, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji. (2011). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmie, Poniwatie. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis, Volume 2 No. 2 Desember, hal. 197-210*.



- Mubyarto. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. LP3ES. Jakarta.
- Munkner, Hans H dan Thomas Walter. (2008). *Sektor Informal Sumber Pendapatan Bagi Kaum Miskin, dalam Menggempur Akar-Akar Kemiskinan (Izzedin Bakhit dkk), Attacking the Roots of Poverty*, Jakarta: Yakoma PGI.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Swasono, Sri Edi. (1986). *Kependudukan, Kolonialisasi dan Transmigrasi*. Jakarta: LP3ES.
- Tjiptoroso dan Suparmoko. (1993). *Tingkat Pendapatan Pedagang Sektor Informal di DKI Jakarta (Studi kasus: Pedagang kaki lima di Wilayah Jakarta Selatan)*. Thesis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Wicaksono, Rezal. (2011). "Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widodo, Sri. (2008). *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Penghasilan Petani Ikan*. *Jurnal Pendidikan*. Universitas PGRI. Yogyakarta.
- Yuyus, Suryana dan Kartib Bayu, (2010). *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kencana, Jakarta.